

H. Obsatar Sinaga

**Anda
Ingin Bijak?
BACA BUKU INI**

H. Obsatar Sinaga

**Anda
Ingin Bijak ?
BACA BUKU INI**



Anda Ingin Bijak ? BACA BUKU INI

Perpustakaan Nasional:

Katalog dalam terbitan (KDT)

ISBN : 978-602-96935-5-3

Cetakan Pertama : Januari 2012

Penulis :

H. Obsatar Sinaga

Penyelaras Akhir :

Dadi J. Iskandar

Desain Cover :

Nova E. Prastyo

Lay Out :

Wahyu Komarudin

Diterbitkan oleh:

LEPSINDO

Kutipan Pasal 72:

Sanksi Pelanggaran Undang-Undang Hak Cipta (UU No. 19 Tahun 2002)

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

Seuntai Kata Pembuka

Siapa orangnya yang tidak ingin menjadi orang bijak? Siapa pun pasti ingin mencapainya. Namun menjadi orang bijak tidaklah mudah mewujudkannya, karena bijak itu berarti selalu menggunakan akal budi dan kearifan.

Kalau kita bertanya kepada anak kecil, termasuk kepada anak kita sendiri, "apa cita-citamu nak?" Jawaban umum yang biasanya kita dengar, "ingin menjadi dokter, ingin menjadi insinyur, ingin menjadi pengusaha", dll. Bahkan jarang sekali kita mendengar dari bibir kecilnya berucap, misalnya ingin menjadi guru. Boleh jadi hingga hari ini, kita pun belum pernah mendengar ada seorang anak yang bercita-cita *ingin menjadi orang bijak*.

Tetapi biarlah.... Tidak usah diperdebatkan, karena bicara cita-cita adalah soal keinginan (kehendak) yang selalu didalam pikiran setiap kita sejak kecil, baik secara implisit atau dengan tegas diungkapkan. suatu hal yang tidak dapat diabaikan bahwa setiap ungkapan cita-cita mengandung makna

kebaikan, bahkan (akan) berusaha mencapai tujuan yang sempurna.

Hadirnya buku : "**Anda Ingin Bijak?**", sedikit banyak akan memperkaya khasanah pemahaman kita tentang tujuan hidup yang sempurna-paripurna: menjadi insan kamil yang hanif dan bijak bestari.

Melalui proses "Perantauan Intelektual", berpikir kontemplatif dan mengabstraksikan dialektika hidup kehidupan dengan mendasarkan pada akal budi; pengalaman dan pengetahuannya, penulis buku ini, Dr. H. Obsatar Sinaga, atau biasa dipanggil Obi mengungkapkan keinginan berbagi. Berbagi untuk selalu secara tajam dan arif melihat dan memaknai nilai-nilai kehidupan secara kosmakna untuk menemukan hakikat dari kehidupan itu sendiri.

Semoga kehadiran buku ini menjadi sepercik pemahaman dan seberkas sinar yang tidak saja akan menjadi renungan, tetapi juga dapat kita wujudkan dalam rentang panjang kehidupan kita.

Selamat membaca!

Penerbit



Kadang kala kita hanya merasa diri kita penting bagi orang lain. Kehadiran kita dalam suatu kumpulan orang-orang terkadang kita ukur hanya dari banyaknya orang yang menyapa kita, akan tetapi kita tidak pernah menghitung seberapa penting posisi kita bagi orang lain, terutama kehadiran kita.

Ada kalanya kita tidak menjadi apa-apa untuk dipentingkan dalam komunitas, tetapi kita bisa menempatkan diri dengan kerendahan hati agar kita bisa membuka nuansa kita bahwa kita bisa berperan di sisi sebelah mana.

Ketinggian hati dan kesombongan kerap kali menutup mata kita pada kesadaran peran kecil yang mestinya kita mainkan.

Tak ada cara yang bisa membuka mata hati kecuali keikhlasan dan sikap pasrah kepada Mahapencipta.

Dua sikap itu yang akan membuat kita terbuka terhadap kritik, tersenyum terhadap kesadaran akan posisi rendah kita, dan bangga menjadi hamba yang berserah diri.

Sebab, yang terpenting bagi seorang hamba yang berserah diri adalah mampu memperlihatkan dengan jelas, bahwa kehadiran anda akan membawa banyak manfaat bagi orang lain serta kejelasan bahwa tidak akan ada yang dirugikan dengan kehadiran anda dalam komunitas mana pun.



Seringkali kita mengukur manusia
dari penampilannya.
Malahan penampilan fisik
akan menjadi ukuran,
dengan siapa kita berhadapan.
Bila fisiknya besar, maka kita akan
menilai orang itu besar.
Kekuatan fisik juga akan membuat
kita silau, seperti kita melihat
seorang binaragawan yang
berukuran besar fisiknya.

*Tetapi ada kekuatan yang jarang
diperhitungkan yakni kekuatan pikiran.
Inilah kekuatan insan Tuhan yang
sesungguhnya, karena kekuatannya
tidak bisa diukur secara kasat mata.*

Tidak terlihat jelas, berapa besar kekuatan yang ada pada setiap orang, karena kemampuan pikir itu kekuatannya tidak bisa dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu.

Pikiran bisa menerawang masa lalu, masa depan apalagi masa kini, bahkan bisa menembus dimensi ruang yang tidak terbatas pada tempat, di mana fisik seseorang berada.

Blaise Pascal menegaskan bahwa kekuatan seseorang terletak pada pikirannya. Artinya, bila anda sering menggunakan pikiran anda maka anda akan bernilai lebih besar ketimbang orang yang lebih sering menggunakan fisiknya.

Karena itu, hendaknya selalu belajar agar pikiran anda bisa menempa kebesaran

anda. sebab di mana anda sekarang
akan terletak di mana pikiran anda
telah membawa anda, dan kelak anda
berada di mana pikiran anda akan
membawa anda.



Ada kesalahan yang seringkali dilakukan oleh orang-orang yang ingin maju, bahkan orang-orang yang sudah maju. Sekadar keinginan saja tidaklah cukup untuk membuat seseorang akan bisa maju. Dibutuhkan keberanian dan strategi untuk maju.

Keberanian untuk menghadapi jalan yang sulit di depan ketika hendak melaluinya; keberanian untuk mengatur langkah agar tidak salah dalam menyeberang dan keberanian untuk terus maju. Selain itu juga dibutuhkan strategi yang tepat untuk menggunakan potensi yang dimiliki sehingga tidak sia-sia.

Strategi yang jitu adalah dengan
pemikiran "haram" mundur lagi ke
belakang.

Strategi merusak jembatan yang sudah
dilalui agar tidak ditemukan langkah
mundur dan jalan kembali.

*Mereka yang maju umumnya telah
membakar jembatan yang
menyeberangkannya,
Karena itu tidak ditemukan lagi
jalan untuk kembali pulang atau
mundur ke masa lalu. Mereka yang
maju hanya menemukan jalan untuk
maju ke depan dan terus maju.*



Boleh jadi, banyak orang melihat di depan ada sejumlah bahaya, rintangan dan juga ketakutan lainnya.... Tapi anda harus melihat banyak kegembiraan dan kebahagiaan di depan.

Itu karena anda menggunakan mata hati dan keteguh-tegakkan jiwa anda. Itulah jati diri insan sejati!

Keyakinan anda bahwa di balik masalah selalu ada dan disediakan jawaban; di balik satu kesulitan selalu ada dua kemudahan yang mengiringi jiwa anda untuk menjadi tempat bagi orang lain merasa sejuk dan penuh

harapan ketika berada di dekat anda.

Dan itu adalah bukti bahwa anda
seorang pemimpin sejati. Sungguh...
anda seorang yang diberkahi dan anda
adalah pemilik masa depan.



Kita mengenal dengan baik ketika seseorang menyebut kata kamus. Kamus adalah sebuah buku yang biasa digunakan untuk mencari makna dari sebuah kata yang tidak dipahami.

Dalam kehidupan tidak sedikit kata yang tidak kita paham. Kita butuh kamus kehidupan untuk mengerti secara jelas makna-makna yang kita hadapi dalam kehidupan, sehingga kita sering salah dalam memaknai setiap kata.

Bahkan makna kegagalan, misalnya, sering kita terjemahkan dalam arti yang menakutkan, mengerikan bahkan menciptakan sikap tidak berbuat apa-apa. "Daripada gagal, lebih baik tidak

usah berbuat", itu kalimat manjur yang mengobati ketakutan.

Padahal tokoh besar bernama Henry Ford pernah memberi makna dalam kamus kehidupan yang bagus, bahwa kegagalan tidak usah dimaknakan dalam arti yang lain, kegagalan adalah kesempatan untuk memulai lagi sesuatu yang pernah dilakukan dengan cara-cara yang lebih pandai dan elegan.

Jadi dalam hidup ini, tergantung bagaimana kita menterjemahkan makna dari setiap kata yang kita temui dalam pengalaman kita, atau kamus mana yang akan kita pakai untuk memahami maknanya.



Keberhasilan.... Ya, keberhasilan! merupakan kata indah yang selalu menjadi keinginan dari setiap manusia. Kita akan dianggap sukses bila kita berhasil, dalam segala hal. Kesuksesan dimaknakan sama dengan keberhasilan. Tapi apakah keberhasilan itu berjalan seiring dengan kebahagiaan? Sayang sekali Jawabnya: tidak selalu.

Memang keberhasilan merupakan keajaiban yang di dalamnya tersimpan cita-cita luhur dari pejuangnya. Keberhasilan menciptakan hasil usaha yang kemudian dinilai sebagai kesuksesan. Sedangkan kebahagiaan merupakan keadaan gembira dalam suasana damai dan bersyukur.

Kata terakhir yang saya sebut menegaskan bahwa ada peran Tuhan dalam kebahagiaan. Ada makna kehambaan dan keyakinan akan kekuasaan di atas manusia, di atas kita.

Karena itu, untuk menjawab keberhasilan sama dengan kebahagiaan dibutuhkan makna keberhasilan sebagai kedamaian pikiran karena mengetahui anda telah melakukan yang terbaik. Ya ... melakukan yang terbaik dalam damai dan didampingi oleh cinta sejati kita.



Keajaiban.... Ya, keajaiban! Setiap kita selalu berharap keajaiban, dalam situasi apa pun. Padahal keajaiban itu terasa datangnya ketika kita merasa tidak bisa lagi menggunakan logika, menggunakan cara-cara berdasarkan batas kemampuan manusiawi kita.

Kalau demikian halnya, berarti keajaiban itu datangnya hanya kepada orang-orang yang terpilih.

Lalu siapa orang yang terpilih itu?

Saya pastikan pada kesempatan ini kepada anda bahwa orang-orang yang terpilih itu punya ciri khusus,

*yaitu: selalu melihat setiap titik yang
ada di depan matanya sebagai
kesempatan yang harus diwujudkan
menjadi kenyataan.*

Tidak pernah ada keraguan bagi mereka
yang terpilih, sehingga wajar bila
keajaiban selalu datang kepadanya,
karena mereka yang terpilih itu selalu
melihat kegagalan sebagai suatu hal
yang harus dihadapi dengan tenang dan
berupaya untuk mengubahnya.



Ada pertanyaan menarik yang pernah dilontarkan seorang anak kepada orang tuanya yang memiliki anak lebih dari lima anak.

Anak ini merasa, orang tua mereka selalu memperlakukan anak ke lima sebagai anak yang istimewa dalam mengerjakan sesuatu.

Penghargaan dan pujian kepada anak ke lima ini pun selalu dirasakan lebih. "ayah, ibu kenapa kalian selalu memperlakukan beda si Fulan?" Jawab sang ayah, "karena ia selalu melakukan sedikit lebih dari apa yang bisa dilakukan oleh kalian saudara-saudaranya", ungkapnya, diiringi anggukan ibunya.

Ilustrasi itu memberikan pelajaran kepada kita bahwa jika anda ingin dihargai lebih dari orang lain, maka lakukan segala yang bisa anda lakukan dalam hidup ini dengan sedikit lebih dari yang bisa dan biasa orang lain lakukan.

Tambahkan sedikit lebih, apa yang anda lakukan dari yang anda pikir dapat anda lakukan.

Agar orang lain akan memberikan penghargaan berupa nilai lebih kepada kita. Semoga.



Ada peribahasa lama yang mengatakan: sependai-pandai tupai melompat, suatu waktu pasti akan jatuh juga.

Pelajaran dari tupai ini akan memberikan kita kesadaran, bahwa tidak akan ada dalam kehidupan manusia yang tidak mengalami jatuh. Tidak mengalami gagal atau tidak mengalami kekecewaan dalam perjalanan hidupnya.

Dunia ini fana, jadi sudah pasti tidak ada yang sempurna dan tidak ada yang kekal, pasti ada yang selalu berubah.

Tapi justru yang perlu anda tahu, bukan kegagalan atau kejatuhan yang sudah pasti menimpa kita. Namun, Kekuatan....

Ya, kekuatan! Itu yang perlu anda bangun. Sebab perbedaan yang kuat dan yang lemah di antara kita, bukan karena fisik yang besar atau badan yang tidak cacat.

Akan tetapi kekuatan kita terletak pada kecepatan kita merespons kegagalan. Yang lemah akan tetap diam dan hanya mampu meratap ketika dia jatuh, sedangkan yang kuat akan segera bangkit dan bercermin dari kegagalannya.



Terkadang kita merasa lemah,
kecil atau bahkan tak mungkin
untuk melakukan perubahan.
Dalam benak kita selalu menempatkan
perubahan sebagai kejadian
luar biasa yang hanya bisa
dilakukan oleh orang-orang besar,
oleh orang-orang kuat
dan oleh orang-orang yang memiliki
kekayaan berlebih.

Padahal, saya pastikan pada anda saat
ini, bahwa mereka yang kuat,
yang besar dan yang kaya,
tadinya juga lemah, kecil dan miskin.
Mereka bisa jadi kuat,
besar dan kaya karena perubahan
dalam hidup mereka.

Perubahan itu letaknya di pikiran kita. Dan itu adalah satu satu kekuatan! Bila kita bisa berpikir untuk berubah, maka sudah pasti kita bisa melakukan perubahan. Bila anda berpikir mampu dan bisa maka anda pun mampu dan bisa melakukannya.

Jadi kuncinya: kita harus mampu mengubah pikiran kita terlebih dahulu.

Ketahuilah bahwa orang yang tidak bisa mengubah pikirannya adalah orang yang tidak punya pikiran.
Hih ngeri... gila kali ya.



Terkadang, tidak terkecuali siapa pun kita, bila menghadapi kegagalan atau kekacauan dalam perjalanan hidup... seringkali disikapi secara reaktif-emosional, lantas mengambil kesimpulan bahwa hidup kita sudah berakhir.

Ya! langsung dinilai bahwa hidup dan kehidupan itu sudah berakhir. Kita sering membuat persepsi final atas satu hal dan secara bersamaan gagal menilai adanya kemungkinan-kemungkinan lain.

Padahal kuncinya justru kemauan, ya kemauan. Yang terkadang juga butuh kemampuan dalam porsi yang sedikit sekali.

*Kemauan yang besar bisa
menimbulkan keajaiban untuk
menjadi mampu.
Dengan kemauan,
maka pintu untuk kemungkinan lain
akan selalu terbuka di tengah
kegagalan kita.
Sebab tidak ada satu hal
yang bersifat final kecuali Illahi.*



Seringnya anda trauma dalam menghadapi sebuah masalah di depan anda, membuat anda sering ketakutan dengan bayangan yang ada di belakang anda karena sebuah ancaman, misalnya.

Rasa trauma dan ancaman yang ada di belakang dan depan anda itu membuat anda bergerak sangat lambat dan hati-hati. Malahan seringkali anda diam untuk memilih keamanan pada diri pribadi anda.

Umumnya, kenyataan dan kondisi itu membuat anda melupakan apa yang anda punya dan apa yang menjadi kekuatan anda untuk berhadapan dengan semua masalah anda. Kekuatan anda luntur seketika, manakala trauma itu datang kepada anda. Anda tidak

menggunakan sedikitpun kemampuan anda untuk bergerak, untuk bereaksi dan bangkit, kecuali memunculkan kalimat cengeng yang bernada menyerah atau minta bantuan, atau bahkan minta dikasihani.

Padahal kekuatan yang ada dalam diri anda itu jauh lebih dahsyat dibandingkan dengan apa pun. Karena potensi dalam diri anda itu bersatu antara logika keyakinan dan sambutan dari Tuhan anda yang bergerak melalui hati anda.

Karena itu, anda perlu ingat, apa yang ada di depan anda dan apa yang ada di belakang anda tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan apa yang ada di dalam diri anda.



Ada bahasa yang akrab dengan kita "ala bisa karena biasa". Karena itu dibutuhkan kebiasaan-kebiasaan yang selalu baik. Selalu berbuat baik dan memilih jalan yang terbaik, agar kita terlatih melakukan dengan cara-cara yang baik.

Sepahit dan sekeras atau sesakit apa pun akibat dari pilihan jalan yang baik yang kita pilih itu, tidak menjadi halangan bagi kita untuk selalu menciptakan perbuatan yang baik.

Kebiasaan akan menghasilkan kemampuan baru pada setiap sugesti manusia untuk mendorong kekuatan fisiknya melebihi kemampuan normal manusia itu sendiri. Karena itu, ilmuwan

Phytagoras menilai bahwa kebiasaan akan menjadikan kita merasa mudah pada setiap hal yang kita kerjakan, kendatipun itu sulit.



Dalam perhitungan pertandingan, yang dikalahkan akan merasa tidak adil atas pelaksanaan pertandinganya meskipun ia menerima kekalahan. Sedangkan yang menang merasa memiliki kelebihan yang luar biasa meskipun sebenarnya ia tampil biasa saja.



Kehadiran pesaing (kompetitor)
dalam komunitas kita akan bermakna
kekhawatiran bagi yang tidak
siap untuk bersaing,
namun akan bermakna sebagai
motivasi untuk menang bagi yang
menginginkan kompetisi.



Pengumuman siapa yang akan menjadi pemenang akan terasa indah bagi yang namanya disebut dalam pengumuman itu.

Akan tetapi pengumuman itu akan terasa memalukan bagi yang dikalahkannya.



Perdebatan apa pun akan menghasilkan kekecewaan bagi yang terkalahkan pendapatnya, sedangkan yang menang merasa masih belum puas dalam penyampaian pendapat.



Kesaksian kita pada kenyataan
sering mengantarkan kita
pada kesulitan,
dan hanya orang-orang
yang berprinsip kuat saja
yang akan bertahan pada kesaksiannya.



Tanda bahwa kita akan memihak
kepada kebenaran adalah sikap kita
yang selalu mengatakan
hal-hal yang benar,
meski harus diakhiri dengan
permohonan maaf dari
diri kita sendiri.



Kebebenaran terkadang tidak nyaring bunyinya, bahkan sering tidak memiliki mata dalam memvonis, tetapi kebenaran selalu nyaman didengar oleh yang mencintai kebenaran, dan kebenaran selalu bisa melihat di ruang gelap sekalipun.

Kebebenaran yang bermakna kejujuran, tidak hanya harus dikomunikasikan, tetapi juga harus diajarkan agar terinternalisasikan dalam diri setiap kita sebagai insan kamil.



Keberhasilan dan kegagalan itu bedanya sangat tipis; yang satu membuat pelakunya merasa senang untuk menikmati, sedangkan yang lain membuat pelakunya merasa dipaksa untuk senang mencoba kembali melakukannya.

Keberhasilan dan kegagalan adalah aroma dari proses dan perjalanan hidup dan kehidupan.

Kitalah koki yang akan membuat adonan kehidupan menjadi beraroma dan nikmat, melalui anasir yang bersumber dari kekuatan diri dalam meraih keberhasilan.



Tiap sisi dari hidup kita ini selalu saja ada uniknya. Namun... terkadang keadaan meletakkan kita dalam situasi yang tak memiliki waktu untuk tahu, apalagi menikmati keunikan dari segala situasi kehidupan.

Kita hanya sibuk menghadapi kesulitan yang berkaitan dengan diri kita.

Padahal... orang yang sedih itu biasanya karena terlalu sibuk memikirkan diri sendiri, sedangkan orang yang sibuk memikirkan orang lain tidak pernah memiliki waktu untuk sedih.



Dalam mengisi waktu, kita sering memilih kegiatan yang melemaskan ketegangan kita sehari-hari. Padahal waktu telah mengisi kita dengan kesempatan-kesempatan emas yang memberikan kita tantangan untuk maju dengan kemajuan waktu.



Berikan bantuan kepada siapa pun...
berarti kita mengikuti kata nurani.
Sebab kata nurani selalu menggiring
kita pada ke-Tuhanan.

Dan rumus hidup dalam Tuhan banyak
diwarnai pemberian yang pasti akan
mendatangkan penerimaan-penerimaan.

*Rumusnya: semakin banyak
memberi = semakin banyak
menerima kebaikan dari Tuhan!*



Keberanian untuk mengejar cita-cita tidak lebih sulit dari ketakutan yang membuat kita terpaksa lari karena dihadapkan dengan anjing galak.

Karena keberanian itu baru bisa kita menikmati setelah berhasil melaluinya, seperti halnya dikejar anjing.



Bukan prasangka yang menghadirkan kekotoran hati kita, tapi pikiran yang mengisi prasangka itu dengan keburukan akan menghadirkan perilaku negatif.



Setiap kita adalah pembaca yang
selalu unggul, karena mata kita
bergerak lebih cepat dari
tangan kita menulis.

*Akan tetapi kita kurang pandai
menggunakan mata untuk
membaca tanda-tanda zaman.*



Bersahaja itu sikap biasa saja. Sikap yang tidak ingin menuduh. Sikap yang tidak ingin memihak. Sikap yang mau mengaku salah. Sikap yang mau menerima nasehat. Sikap yang cepat meminta maaf.

Kalau ia makan atau menemukan kenikmatan, maka segera yang terpikir olehnya adalah siapa yang menghasilkan makanan ini? Bagaimana nasib mereka, nasib petani, nelayan dll. Itulah pemimpin yang bersahaja.

*Bersahaja.... sikap yang bisa menyatukan hati kita dalam perbedaan pemikiran yang tajam karena latar belakang.
Bersahaja... mari bersahaja.*

*Karena orang yang bersahaja itu
tidak akan mengeluh kecuali untuk
kesadaran meningkatkan
kemampuan diri bagi
kepentingan bermanfaat
untuk orang lain.*



Hak asasi manusia melekat
pada diri setiap manusia.

Namun HAM itu lepas dari diri
ketika manusia menghilangkan
perekat inti dalam
pribadinya.

*Perekat itu bernama perilaku
dalam kebenaran dan hati nurani.*



Teater berisi kebenaran dan kesalahan yang ditampilkan dalam kepura-puraan.

Kepura-puraan ditampilkan dalam suasana mendekati kenyataan.

Memang teater menyediakan banyak contoh tentang kebenaran dan kesalahan tapi teater bukan kebenaran, dan bukan kenyataan yang menjanjikan.



Ketegasan adalah pemasti dari sebuah keputusan atau kesepakatan yang mungkin akan berarti tidak adil. Bagi yang dirugikan oleh ketegasan itu akan sangat menentang makna ketegasan.

Tapi orang yang diuntungkan akan merasa ketegasan itu sangat adil.

Namun begitu, keadilan dari ketegasan itu justru ditentukan dari kepastiannya.



Ternyata ayat kursi sudah lama
mengingatkan kita bahwa:
(1) Allah Swt berkuasa atas
segala sesuatu;
(2) kekuasaan Allah itu adalah
meliputi langit dan bumi;
(3) Allah yang memutuskan semua
keputusan di langit dan di bumi



Hati kita masih polos seperti kertas putih dalam buku.

Coretan apa pun akan memberikan "gelar" pada kertas itu, apakah sebagai catatan, pengumuman atau gambar.

Karena itu, warnai hati kita dengan coretan yang indah agar ia mendapat gelar yang bagus pula bagi siapa yang berhadapan dengan kita.

Sebab gelar yang indah bagi hati itu, selain akan membuat kita berguna bagi mahluk lain, juga akan membuat Pencipta hati kita tersenyum setiap kali melihat dan mencatat kita.



Sebuah gitar yang bagus karena suaranya yang melengking dan nyaring. Tapi suara yang melengking akan berlalu tanpa bisa dinikmati kecuali dibunyikan dengan nada yang bermakna dalam sebuah harmoni.

Dan nada itu bukan gitar yang menentukannya, tapi siapa yang memainkan dengan keahliannya.



Ketika menyaksikan foto rumah tua, terbayangkan banyak hal. Rumah ini pasti bau kurang sedap, rumah ini pasti tidak nyaman dan berdebu atau malah merasakan rumah ini sudah tak layak huni. Tahukah anda, berapa banyak paku yang sudah berumur di rumah itu.

Tahukah anda berapa banyak rayap yang beranak pinak di dinding rumah itu? Tahukah, berapa banyak sejarah dari masing-masing nyawa yang hidup di rumah itu telah terjadi? Tahukah, ribuan peristiwa terjadi di rumah itu? Berapa jalur kebahagiaan dan kesedihan berlalu?

Dan untuk membayar semua catatan yang anda pasti tidak tahu itu, berapa

waktu yang panjang telah berlalu dan tidak kembali lagi. Hanya kearifan yang kemudian bisa mengubah rumah tua itu menjadi sebuah bangunan indah yang terukir dari perjalanan sejarah yang panjang.

*Hanya anda yang bijaksana
membuat rumah itu begitu indah
meskipun masih dalam
penampilannya tua
seperti foto itu.*



Penampilan yang baik merupakan cermin siapa diri anda dan lingkungan apa yang anda wakili serta pekerjaan apa yang anda geluti.

Karena diri anda adalah perwakilan, maka jadilah sosok yang sempurna sebagai wakil dari lingkungan yang sempurna; sebagai sosok dari pekerjaan yang sempurna dan sebagai cermin dari pribadi yang baik.



Perkataan "salam" terkadang dianggap remeh temeh bagi banyak kalangan. Padahal "salam" merupakan bukti dari keyakinan bahwa Tuhan akan menganugerahkan keselamatan pada anda yang menyampaikan dan pada orang lain yang menjawab salam.

Oleh karena itu, perbanyak salam agar semakin yakin bahwa anda tetap berada dalam lindungan Tuhan di dunia ini.



Perbuatan yang baik adalah pembuka perbuatan baik lainnya. Bila anda berbuat baik kepada sesama, maka kenangan akan perbuatan baik anda itu akan membuat penerima perbuatan baik tersebut menularkan perbuatan baik anda kepada orang lain.

Karena itu, bila anda ingin dunia dipenuhi oleh kebaikan, maka mulai dari diri anda sendiri, Mulai dari hal-hal kecil dan mulai dari sekarang untuk berbuat baik.



Makin tinggi 100 meter ke atas kita
memanjat, makin turun satu derajat suhu
bumi yang kita rasakan.

Artinya, bumi pun mengajarkan kepada
kita bahwa makin tinggi posisi kita,
makin turun tingkat emosi
kepentingan kita,
makin sabar pada kenyataan,
makin bersahaja pada keadaan apapun
dan makin rendah derajat hati kita untuk
mensyukuri semua nikmat Tuhan
yang begitu besar.



Kekayaan yang diisi hanya dengan harta akan semakin sulit untuk menjaganya. Kekayaan yang diawali dengan ilmu akan mendatangkan harta dan menjaga pemilikinya.

Kekayaan yang diawali dengan hati, akan mendatangkan banyak saudara dan ilmu pengetahuan.

Kekayaan ilmu yang diawali dengan hati akan mendatangkan harta, iman dan kebaikan untuk mendekatkan pemilikinya kepada sang Pencipta pemilik ilmu itu.



Topi berfungsi untuk melindungi kepala dari panas sinar matahari, hujan dan bentuk apa pun.

Topi juga berfungsi untuk meningkatkan penampilan kepala bagi orang-orang tertentu.

Tapi penampilan yang hakiki adalah milik kepala bukan milik topi.

Karena itu topi tanpa kepala tidak bermakna apa-apa. Sebaik-baik topi adalah yang cocok dengan kepala pemakai topi itu.



Surat, bermakna untuk menyampaikan ketetapan, keputusan atau bahkan maksud. Surat juga bermakna sebagai perwakilan menggantikan kehadiran.

Isi surat bergantung pada keahlian yang membuatnya, bergantung pengalaman yang merancanginya, dan bergantung suasana hati yang disampaikan. Surat bisa tidak bermakna ketika maksudnya sudah terlambat.

Hidup ini penuh maksud. Bila maksud terlambat maka hidup bisa tiada artinya, ibarat surat yang telat sampai ke tangan yang berhak menerimanya.



Kalkulator membantu kita untuk menghitung, seperti namanya *calculator* (mesin penghitung). Kalkulator kita mengajarkan penjumlahan, perkalian dan pembagian. Dalam kehidupan, kalkulator kita sangat lihai dalam penjumlahan dan pengurangan.

Sayangnya, kalkulator hati kita sering tidak akrab dengan pembagian.

Padahal, intinya hidup itu adalah berbagi dengan sesama.



Tiap insan menyebut tujuan hidup
adalah kebahagiaan.
Bahagia harus gembira.
Tanpanya tidak mungkin bahagia.
Harus damai, karena tanpanya
kegembiraan sulit mengantar
kebahagiaan.
Harus bersyukur, tanpanya sulit
kedamaian terjadi. Ketiganya berkait erat
dalam rahmat yang namanya bahagia.

*Bahagia adalah suasana gembira
dalam keadaan damai dan
kebersyukuran untuk menjemput
rahmat Tuhan Yang Maha Esa.*



Secara alami, kita percaya: rajin pangkal pandai, malas pangkal bodoh, hemat pangkal kaya dan tekun pangkal sukses. Namun dunia juga menyediakan lompatan-lompatan keajaiban.

Orang bisa sukses karena kejelekan wajahnya, bisa sukses karena kemalasannya. Lompatan keajaiban terjadi dalam prerogatif Tuhan. Semua prerogatif itu bisa dijemput.

*Kedekatan dengan Tuhan,
keyakinan akan kekuasaannya,
adalah kendaraan penjemput
lompatan keajaiban.*



Gelas yang terisi setengah bisa bermakna dalam bahasa manusia menjadi setengah penuh atau setengah kosong. Kedua sebutan itu tidak ada bedanya secara hakiki.

Namun dalam bahasa manusia mengandung makna yang berbeda.

Manusia yang memandang gelas setengah penuh tergolong manusia optimis. Sedangkan yang memandang setengah kosong tergolong manusia yang pesimis.



Menuntut ilmu itu ibarat mengisi air ke dalam gelas. Bila gelas ingin diisi air, maka kosongkan dahulu isinya. Bila gelas telah penuh, akan keluar isi yang dituangkan kepadanya.

Demikian manusia, ia harus mengosongkan otak dan hatinya agar dapat diisi dengan ilmu.

Kosongkan otak dan hati dari kesombongan, keangkuhan agar ilmu bisa masuk.

Kosongkan dengan keikhlasan.



Kadangkala kita merasa iri ketika menyaksikan keberhasilan dari profesi lain yang bukan kita tekuni.

Peran kita mungkin juga kurang beruntung dalam profesi kita, sehingga muncul keinginan mengganti profesi.

Padahal, peran kita adalah bagian dari peran penting di dunia ini.

Kita tidak perlu kecewa kendati kita tidak terasa hebat karena peran itu.

Dalam pentas dunia, tanpa peran kita, cerita dunia juga kurang sempurna sebab dunia ini memang panggung sandiwara.



Bila kita mencintai sesuatu
atau seseorang.
Semua yang ada tentang yang kita cintai
itu terlihat indah.
Cinta kita sama dengan sejumlah kasih
yang kita berikan padanya.

Makin banyak kita mengasihi, makin
besar arti cinta kita.
Karena memang, hakekat cinta itu bukan
menerima dari yang kita cintai.
Menerima itu hakekat dari menguasai.

*Cinta itu terkadang lebih sering
diiringi dengan kekuatan
untuk menguasai.
Padahal, cinta itu secara hakiki
bermakna memberi.*

Karena itu, pemberian yang paling tinggi maknanya dalam cinta adalah memaafkan.



Mungkin anda yang terpilih untuk itu.
Kalimat ikhlas itu adalah refleksi hati kita
terhadap peran yang diberikan Tuhan
pada kita.

Peran itu bisa bermakna peran nyata,
atau juga peran berpura-pura.

Tapi Tuhan yang memegang catatan
skenario, tahu persis mana peran
yang harus kita mainkan. Kadangkala
ketika kita menemukan kesenangan
dalam peran itu, kita lupa untuk
mensyukurinya.

Namun ketika peran si buruk rupa yang
kita mainkan, kita kecewa dan mengeluh.
Padahal, di mata Tuhan peran apa pun
sama saja, yang penting kita

memainkan dalam garis kebenaran yang ada padaNya.

Kata kuncinya tetap: “mungkin anda yang terpilih”.

Karena itu jika anda memang sedang memainkan peran yang tidak nyaman dalam hidup ini, dalam karir anda, segeralah anda berpikir positif bahwa memang anda yang terpilih.

Hargai pilihan Tuhan itu, dan berlaku yang terbaik dalam aturan kebenarannya.



Kesabaran memang mudah untuk
diniatkan.

Indah bila bisa diwujudkan.

Pelakunya luar biasa dalam ukuran
manusia.

Karena kasih sayang Tuhan akan
berpihak kepadanya.

Akan tetapi, kesabaran banyak
cobaannya.

Berpikir terlalu cepat meninggalkan yang
telah berlalu bersama orang lain juga
membuat kesabaran hilang.

Bahkan menganggap orang lain
mengetahui apa yang kita ketahui pun,
sering menghadirkan ketidaksabaran.

*Kesabaran hanya akan tetap hadir
pada jiwa-jiwa yang istiqomah.*



Cara terbaik untuk menciptakan disiplin pada diri sendiri adalah dengan tekad untuk selalu mengurangi kesalahan pada tiap gerak dan langkah tindak sendiri.

Disiplin adalah semangat mental yang ampuh yang menuntun kita semakin taat atau patuh agar senantiasa bersandar pada setiap aturan demi suatu keteraturan.



Belum pernah ada manusia yang sengaja memakan dagingnya sendiri. Sehingga kita yakin tidak akan ada manusia yang akan membiarkan otaknya tumpul tanpa diisi oleh ilmu pengetahuan.

Sebab, otak yang tumpul akan memakan tempurung kepalanya sendiri.



Kecenderungan akan membuat
pikiran pada ketidakpastian.

Tetapi kecenderungan akan memberi
harapan jauh lebih tinggi ketimbang
keyakinan untuk berjalan di tempat.



Berkata saja tidak cukup tanpa perbuatan.
Berbuat saja tidak cukup tanpa upaya
perbaikan. Memperbaiki saja
tidak cukup tanpa mencontohkan.

Sebab hanya orang yang cacat saja
yang hanya mengandalkan
kata-kata dalam mencontohkan.



Perhatian bisa bermakna sebagai bukti
kasih sayang
Perhatian akan membawa serta kasih
sayang dalam tahap kebaikan.

Tapi perhatian akan bermakna kekangan
bila hadir melebihi wujud kasih sayang.

*Sebab wujud kasih sayang yang
sesungguhnya tidak mensyaratkan apa
pun dalam penampilannya.*



Terkadang kita memaknakan sayang itu berbeda. Makna sayang hanya dihargai bila yang kita maksud itu adalah milik kita. Atau bahkan rasa sayang itu bermakna kalau yang kita maksud sayang itu seperti yang kita mau.

Jangan jauh berpikir contoh kepada kekasih, kita contohkan saja sahabat.

Begitu kita sering mengatakan bahwa kita sayang kepada sahabat kita itu. Kita bahkan kerap mengatakan sayang *banget* pada sahabat kita yang mungkin kita berteman dengannya sejak kecil.

Namun terkadang kita marah padanya
dan merasa tidak pantas menjadi
sahabat baginya karena satu
kelakuannya yang suka bicara terbuka
atau bicara keras.

Kita marah padanya dengan keinginan
agar dia berubah
Kita tersinggung dan minta agar
ia tidak lagi bicara *blak-blakan*
dan bicara keras.

Itu artinya kita meminta dia untuk jadi
orang lain yang tidak *blak-blakan*
Untuk jadi orang lain
yang bicara pelan.

*Ketahuiilah, sayang itu harus disertai
dengan sikap terbuka kita dengan
menerima dia apa adanya*

Kita terima dia dengan dirinya
bukan jadi orang lain.
Sahabat kita memang orang
yang *blak-blakan* tadi,
yang suaranya keras.

Dan sayang kita tidak
menjadi pembayar untuk
mengubahnya menjadi orang lain.



Kelimapuluh delapan

Tahukah anda,
kenapa kita menutup mata
ketika kita sedang berdoa,
ketika kita sedang menangis,
bahkan ketika kita sedang mencium
atau ketika kita
sedang bermimpi?

*Karena kita semua tahu
bahwa keindahan itu
tidak bisa terlihat
hanya oleh mata saja,
keindahan itu
baru bisa terlihat
sempurna ketika kita
menggunakan mata hati.*

Dan menutup kasat mata
berarti kita sedang membuka
mata hati kita untuk melihat
betapa indahnya anugerah
Tuhan yang belum kita rasakan
dengan mata kita.



Kelimapuluh sembilan

Anda bisa saja mengatakan cinta
kepada pasangan anda.
Kapan pun anda bisa mengatakan
bahwa anda sangat cinta
pada pasangan anda.
Sesering mungkin anda mengatakan
akan semakin baik bagi
hubungan anda dengan
pasangan anda.

Tapi yang memastikan cinta
anda itu adalah ukuran dari
pengorbanan anda

*Besarnya cinta = besarnya
pengorbanan yang anda berikan.*

Jadi bila ingin melihat pasangan anda itu seberapa besar cintanya terhadap anda, maka lihatlah berapa besar pengorbanannya.



Penghargaan yang kita berikan
kepada sejarah lebih banyak
dikarenakan keinginan kita
untuk diberi gelar sebagai
bangsa yang besar

Padahal kebesaran suatu bangsa
letaknya tidak hanya sekadar
memberi penghargaan
kepada sejarah

Karena sejarah akan memberi
kebesaran ketika sejarah dijadikan
tolakan untuk cermin agar
masa depan lebih baik
ketimbang masa lalu

*Sebab sudah tegas dikatakan,
bahwa dalam riwayat kebesaran suatu
bangsa ditentukan oleh keteguhan
kepada prinsip: hari ini harus lebih baik
dari kemarin dan hari esok
harus lebih baik dari hari ini.*

Dan di sini kita mencatat peran sejarah.



Terkadang kita memandang hina terhadap toilet. Mungkin karena bentuknya, kebersihannya yang terabaikan atau bahkan hanya karena namanya yang pas untuk didengar: toilet.

Tetapi ketika dunia memaksa kita untuk menggunakannya, ketika alam mengharuskan kita untuk mengikuti metabolisme tubuh atau ketika "arus bawah" mendesak, maka kita pasti membutuhkannya dan tak peduli dalam kondisi yang buruk sekalipun.

Ilmu keikhlasan menurut riwayat yang ada justru kita pelajari di toilet. Sebab ketika kita selesai membuang hajat,

maka tak pernah terpikirkan apa yang kita makan tadi malam, seberapa mahal makanan itu dan bagaimana pun lezatnya.

Karena kita ikhlas membuangnya dan kita pun dilupakan pada bahan dasar yang kita makan, justru oleh keikhlasan kita.

Seburuk-buruknya toilet, ia tidak pernah mengeluh meski kita tidak mengucapkan terima kasih kepadanya setelah menggunakannya.



Kartu nama bisa menjelaskan siapa kita. Kartu nama mampu menciptakan peta atas nama kita, kira-kira apa yang sudah kita lakukan atas nama kebaikan.

Tapi kartu nama tidak mampu mengoreksi keburukan apa yang sudah kita lakukan.

Kartu nama tidak mengerti penyimpangan negatif yang kerap kali kita lakukan atas profesi kita

Karena kartu nama hanya berukuran kecil, sehingga tak cukup untuk mencatat semua keburukan kita

Sebab memang keburukan biasanya lebih mudah kita lakukan sehingga jumlahnya lebih banyak.



Ketika mata tak sanggup lagi membaca dengan baik, maka kita butuh bantuan kaca mata untuk memperjelas penglihatan kita.

Sesuai fungsinya, kaca mata menjadi alat bantu untuk bacaan yang tak jelas, pandangan yang kabur sehingga meningkatkan pengertian kita.

Sayangnya, tidak dijual kaca mata yang bisa membantu kita untuk membaca dan membedakan dengan jelas: mana yang benar dan yang salah, mana yang baik dan yang buruk, mana yang merugikan orang lain dan yang tidak.

*Kaca mata jenis ini hanya ada
pada Tuhan yang disimpan
dalam nurani kita.
Kalau saja ada kacamata harfiah!*



Bila memungkinkan anda pasti
ingin jadi orang kaya.
Bila memungkinkan anda pasti
ingin jadi penguasa.
Bila memungkinkan anda pasti
ingin jadi orang penting.

*Tapi ketahuilah bahwa cita-cita yang
terindah itu adalah menjadi orang
baik, bukan orang kaya,
penguasa atau orang penting*

Sebab orang baik, kendati miskin dan tak
punya kuasa adalah orang kaya yang
sedikit uangnya dan belum kuat.

Sedangkan orang jahat yang kaya dan berkuasa sesungguhnya adalah orang miskin yang banyak uangnya dan masih kuat

Ingat... yang masih kuat dipastikan akan melemah, sedangkan yang belum kuat dipastikan akan menjadi kuat.



Kalau saja bisa, maka pasti kita akan meminta seperti kaum sebelumnya. Kalau saja mampu, maka pasti kita akan meminta melihat Allah, Tuhan yang kekuasaannya di atas segalanya.

Tapi iman memberi kita pemahaman bahwa Allah memang ada dan berkuasa. Tuhan kita itu memang maha besar dan sempurna kebesarannya.

Keyakinan yang menuntun kita untuk membenarkan bahwa hidup harus ikut aturanNya. Keyakinan pula yang memastikan hidup kita seperti ini.

*Hidup akan terukir dari takdir
Allah, dan takdir Allah akan
terukir dari puing-puing keyakinan
kita yang masih bisa kita pelihara,
meski kita tak melihat Allah, Tuhan
Yang Mahakuasa.*

Anda Ingin Bijak ? **BACA BUKU INI**



Dr. H. Obsatar Sinaga adalah dosen pada program Pascasarjana FISIP Universitas Padjajaran.

Lahir di Deli Serdang 17 April 1969. Setelah menamatkan sekolah menengah di SMA Negeri 8 Bandung ia melanjutkan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjajaran dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional dan meraih gelar sarjana ilmu politik (S.IP).

Setamat S-1, beliau melanjutkan studi ke jenjang strata 2 (S-2) dengan mengambil Kebijakan Publik dan S-3 pada Program Pascasarjana FISIP Universitas Padjajaran, dan berhasil memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.), gelar Doktor (Dr.) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik beliau gondol dari perguruan tinggi yang sama.

Riwayat pekerjaan pria yang akrab disapa Obi ini antara lain: Wartawan HU Mandala, Kepala Wartawan HU Bandung Pos, Pemimpin Perusahaan HU Bandung Pos, Branch Manager Maranu International Finance, Staf Ahli Walikota Kota Bandung, Staf Ahli Bupati Kabupaten Tabanan Bali.

Sejak studi, ia dikenal sebagai penulis artikel/kolumnis yang produktif, tajam namun kadang menggelitik secara cerdas di beberapa media massa dalam dan luar negeri. Ia semakin dikenal dan diminati luas karena sering tampil sebagai nara sumber dalam berbagai kegiatan seminar, diskusi dan pertemuan ilmiah.

Selain itu, ia aktif dalam berbagai kegiatan organisasi mulai organisasi kepemudaan, organisasi kemasyarakatan, dan organisasi dalam bidang olahraga.

Beberapa jabatan strategis yang pernah dan sedang dijalaninya antara lain: Ketua KNPI Kota Bandung, Ketua Pemuda Panca Marga Bandung, Wakil Sekretaris Pemuda Panca Marga Jawa Barat, Sekretaris Patriot Panca Marga Jawa Barat, Sekjen Persatuan Golf Indonesia (PGI) Jawa Barat, Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) KONI Jawa Barat, Wakil Ketua Umum Pengda PSSI Jawa Barat, Wakil Ketua Pemuda Panca Marga Jawa Barat, Wakil Ketua Depidar SOKSI Jawa Barat dan Sekjen Ormas MKGR Jawa Barat dan sekarang menjabat Sekretaris Program Studi Hubungan Internasional pada program Pascasarjana FISIP Universitas Padjajaran..

ISBN 978-602-96935-5-3

